

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output, bukan suatu gambaran pada suatu saat (one shoot). Dari sini bisa dilihat terdapat aspek yang dinamis dari perekonomian, yaitu dengan melihat perkembangan perekonomian sebagai sesuatu yang berubah dari waktu ke waktu baik dari tekannya ataupun dari perkembangan itu sendiri. (Boediono, 1999).

Prof simon Kuznets berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern yang terlahir dalam analisis berdasarkan produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi sering diartikan kenaikan GNP/GNP hal tersebut bisa jadi lebih tinggi ataupun lebih rendah di tingkat pertumbuhan ekonomi penduduk dan apakah hal tersebut menyebabkan perubahan struktur ekonomi atau tidak.

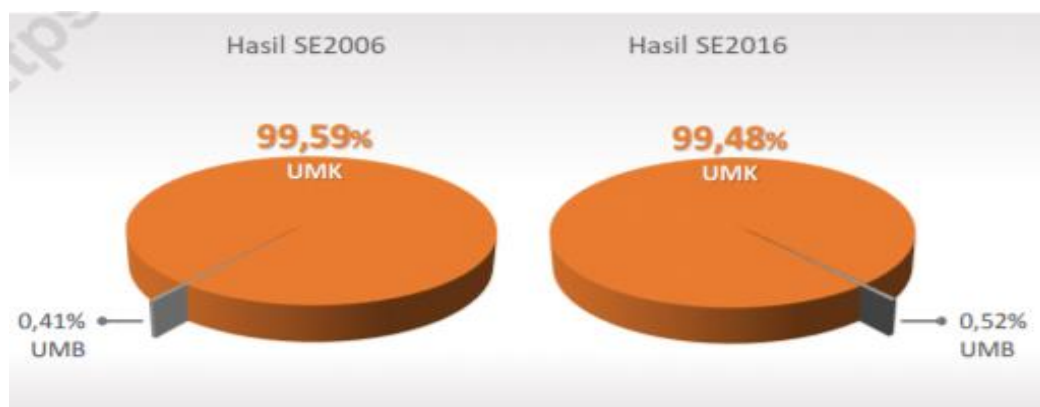
Indonesia telah menikmati masa-masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan waktu yang lama, dan sampai pada tahun 1997 terjadi krisis nilai tukar tereskalasi menjadi krisis multi dimensi, Indonesia telah menikmati masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang, hingga datangnya krisis nilai tukar tereskalasi menjadi krisis multi dimensi yang dimulai akhir tahun 1997. (Tejasari, 2008).

Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi hanya sektor UMKM yang mampu bertahan pada koplasnya ekonomi, disisi lain sektor Usaha Besar malah satu persatu justru tumbang disebabkan krisis ekonomi, hal ini menyebabkan

kedudukan pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar yang menjadi tonggak perekonomian satu persatu mengalami kegagalan disebabkan oleh bahan baku impor yang semakin meningkat, biaya angsuran yang terus meningkat disebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah dan berfluktuasi. Sektor industri pun ikut terkena imbasnya dari sisi permodalan yang disebabkan oleh sektor perbankan yang ikut terpuruk karena krisis ekonomi. Tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usahanya. Tetapi tidak dengan sektor UMKM yang jumlahnya malah makin meningkat. (Raselawati, 2011).

Saat terjadi krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu, sektor UMKM menjadi salah satu solusi dari sistem ekonomi yang sehat. UMKM adalah salah satu sektor yang tidak terkena dari adanya krisis ekonomi global. Dengan bukti yang telah disebutkan tersebut UMKM jelas harus diperhitungkan dalam upaya meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kompetitifitas pasar dan stabilitas sistem ekonomi yang ada. (Raselawati, 2011).

Selama sepuluh tahun terakhir, aktivitas perekonomian di Provinsi Gorontalo menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari hasil survei sensus Ekonomi 2016 lanjutan (Se2016-lanjutan), jumlah usaha di provinsi telah tercatat mencapai 157 Ribu usaha, jumlah ini meningkat sekitar 51 persen dari jumlah usaha sensus ekonomi 2006, dimana pada saat itu, jumlah usaha/perusahaan di Gorontalo baru sebanyak 104 ribu usaha/perusahaan. (Statistik, 2017).



Sumber: SE2006 dan SE2016-Lanjutan

**Gambar 1.1 Jumlah Usaha Besar dan UMKM di Provinsi Gorontalo**

Skala usaha mikro dan kecil masih mendominasi dunia usaha di Provinsi Gorontalo. Dari 157 ribu usaha non pertanian yang ada di Gorontalo, sekitar 99,48 persennya merupakan UMK. Meskipun kontribusinya sedikit menurun dibandingkan kondisi pada sepuluh tahun lalu, namun jumlah UMK masih jauh lebih banyak dibandingkan UMB di Gorontalo.

Jumlah UMKM yang besar di Provinsi Gorontalo tentunya sangat berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. (Sakernas 2017). Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMKM telah menyerap hampir seluruh tenaga kerja non-pertanian di Provinsi Gorontalo atau mencapai 322 ribu orang.

Peran sektor UMKM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sangatlah penting. Faktanya ada ketidak keseimbangan antara sumbangan dari sektor UMKM dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan kontribusinya di dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang sangat cepat

dibandingkan dengan usaha besar lainya akan dengan sendirinya memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan (Ikhsan, 2004).

**Tabel 1.1**  
**Data PDRB Kota Gorontalo atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2020**

Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Kota Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	275 784,66	296 002,21	286 572,58
Pertambangan dan Penggalian	20 353,04	22 143,14	22 000,30
Industri Pengolahan	258 486,89	287 441,24	288 188,43
Pengadaan Listrik dan Gas	4 524,81	4 868,41	5 421,13
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10 341,36	11 879,81	12 052,07
Konstruksi	795 015,57	824 078,04	795 344,15
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	876 537,22	977 921,10	923 535,61
Transportasi dan Pergudangan	556 239,86	586 827,54	559 670,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	295 599,63	315 744,60	304 831,38
Informasi dan Komunikasi	352 431,31	387 073,46	415 154,25
Jasa Keuangan dan Asuransi	499 645,79	522 612,77	599 256,94
Real Estat	248 380,32	265 419,48	266 918,04
Jasa Perusahaan/Business Activities	9 409,67	10 034,71	9 349,88
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	698 689,72	712 032,81	711 961,32

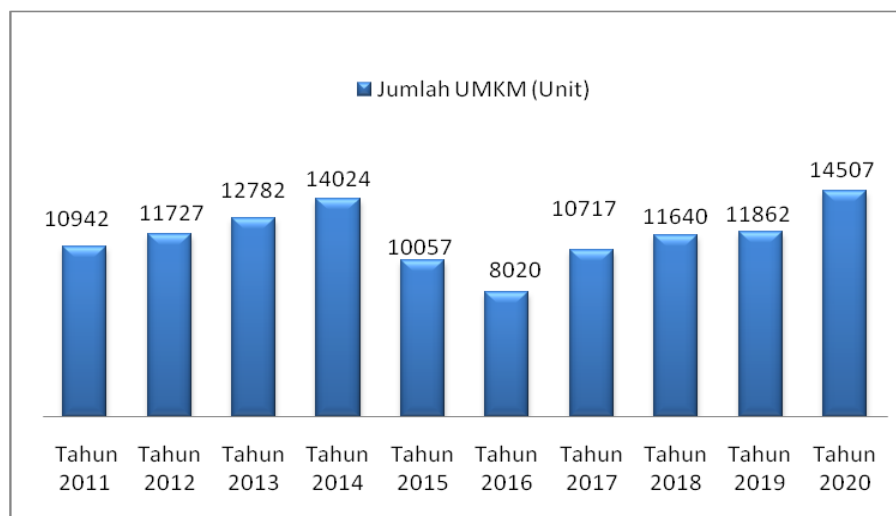
<b>Jaminan Sosial Wajib</b>			
<b>Jasa Pendidikan</b>	453 322,46	497 233,64	522 217,84
<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	277 571,16	305 974,00	311 679,27
<b>Jasa lainnya</b>	139 785,57	146 078,67	137 761,22
<b>PDRB</b>	5 772 119,03	6 173 365,63	6 171 915,32

**Sumber : BPS Kota Gorontalo (2020)**

Jika dilihat dari tabel seluruh jumlah PDRB kota Gorontalo pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 usaha yang menjadi penyumbang terbesar bagi PDRB adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana sumbangnya sampai dengan tahun 2020 sebanyak 923 535,61 (juta rupiah) dimana bebrapa usaha reparasi mobil dan motor seperti benkel dan lain sebagainya adalah usaha yang tergolong dalam UMKM.

UMKM yang terus berkembang setiap tahunnya tentunya juga dapat meningkatkan pendapatan daerah, dan juga perputaran ekonomi semakin cepat berputar. Peran dari para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sangatlah berpengaruh sebagai penggerak perekonomian di Kota Gorontalo. Karena tak ada hasil bumi lain yang bisa diandalkan untuk memajukan perekonomian di Kota Gorontalo selain UMKM.

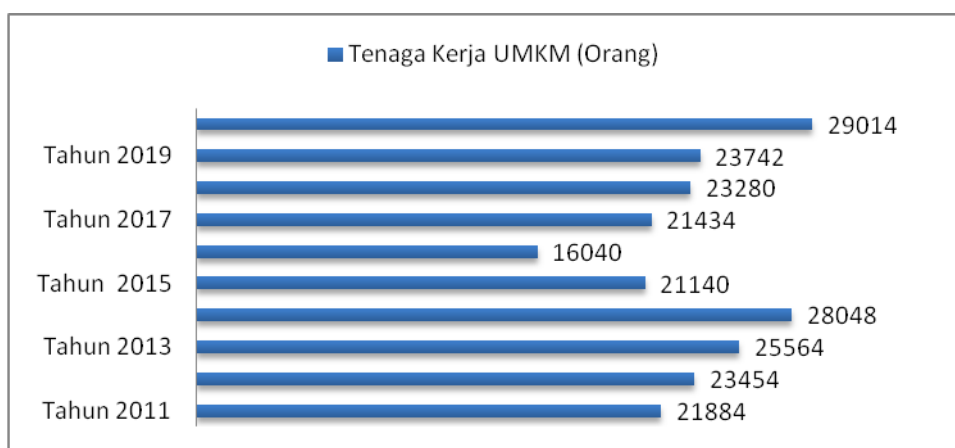
Peranan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo yaitu di indikasikan dengan pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo. Pertumbuhan PDRB Kota Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan perkembangan UMKM yang terdiri dari Jumlah unit UMKM, Tenaga kerja UMKM, Pertumbuhan UMKM.



Sumber : Dinas Kuperindag Provinsi Gorontalo (2020)

**Gambar 1.2 Jumlah Unit UMKM Kota Gorontalo**

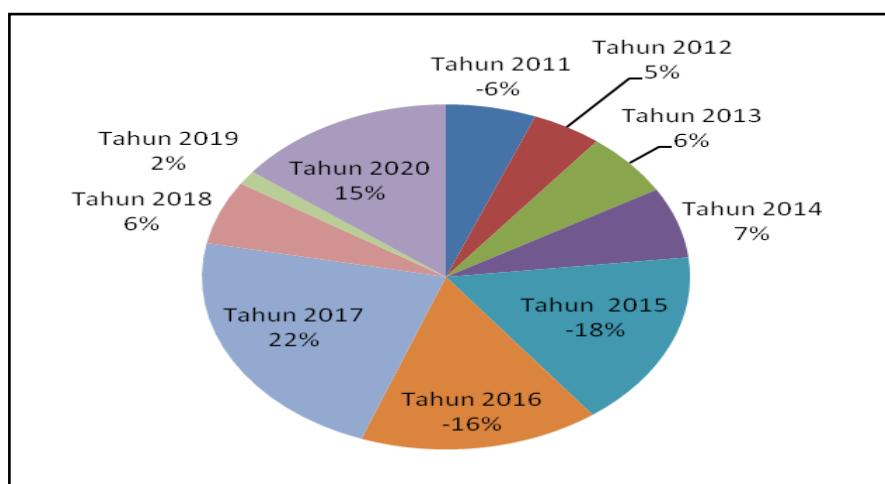
Perkembangan UMKM kota gorontalo yang terus meningkat sangat pesat pada tahun 2020 jumlah UMKM mencapai 14.507 (unit) UMKM yang terdaftar di dinas Kuperindag Provinsi Gorontalo hal ini semstinya dapat meningkatkan PDRB Kota Gorontalo.



Sumber : Dinas Kuperindag Provinsi Gorontalo,diolah (2020)

**Gambar 1.3 Jumlah Tenaga Kerja UMKM Kota Gorontalo**

UMKM mampu menyerap kerja yang banyak hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 dimana jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMMK pada tahun 2020 sebanyak 29.014 (orang), yang dimana pada tahun 2019 hanya sebanyak 23.742 (orang). UMKM Kota Gorontalo mempunyai peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Pernyataan ini berdasarkan fakta bahwa, di satu pihak, jumlah angkatan kerja di Kota Gorontalo yang begitu banyak diikuti oleh jumlah penduduk yang terus meningkat, dan di kondisi lain, UB (Usaha Besar) di kota Gorontalo tidak sanggup untuk menyerap para pencari kerja, Ketidak sanggupan usaha besar untuk menciptakan kesempatan kerja yang banyak karena pada dasarnya usaha besar adalah usaha yang relatif padat modal, sedangkan UMKM padat karya.



Sumber : Dinas Koperindag Provinsi Gorontalo, diolah (2020)

**Gambar 1.4 Pertumbuhan UMKM Kota Gorontalo**

Pertumbuhan UMKM Kota Gorontalo sering kali mengalami kenaikan dan penurunan, seperti halnya pada tahun 2016 pertumbuhan UMKM mengalami

penuruna sebesar -16% hal ini di sebabkan karena adanya hambatan faktor eksternal dan internal yang dialami pelaku UMKM.

Ada tiga masalah klasik yang sering menerpa sektor UMKM dan dalam hal ini pemerintah kota Gorontalo memiliki kewajiban dalam memecahkan masalah tersebut, yakni modal, teknologi, dan akses pasar. Secara keseluruhan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan terhadap unit usaha UMKM, antara lain akses pasar, kondisi kerja, akses informasi, akses pembiayaan, peningkatan kualitas produk dan SDM, kompetisi, pengembangan cluster, ketersediaan layanan pengembangan usaha, promosi usaha baru dan jaringan bisnis.

UMKM memiliki masalah di bagian permodalan dalam hal mengembangkan usahanya, hal ini perlu dipikirkan secara bersama-sama oleh pihak-pihak terkait atupun dinas yang punya kewenangan dan kapasitas dibagian tersebut, karena UMKM memiliki potensi yang bisa dikembangkan di kota Gorontalo, jika para pelaku UMKM bisa mendapatkan bantuan permodalan maka potensi UMKM ini dapat di kebangkan oleh para pelaku usaha.

UMKM Juga mempunyai masalah di bagian teknologi, seiring berkembanya teknologi masa kini, apalagi saat ini kita sudah memasuki teknologi 5.0 yang dimana UMKM harus siap menghadapi persaingan pasar yang sudah menggunakan teknologi.

Masalah selanjutnya adalah akses pasar dalam hal ini pemerintah memiliki peran yang sangat besar untuk bisa menjadi pendamping bagi para



pelaku UMKM dalam mempromosikan hasil karya dari para pelaku UMKM tersebut agar dapat menembus pasar nasional ataupun pasar global.

Tetapi dengan hambata-hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, UMKM masi mampu menjadi penggerak perkonomian di Kota Gorontalo. Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian, yakni: variabel perkembangan UMKM yang terdiri dari tenaga kerja UMKM, Pertumbuhan UMKM, dan jumlah unit UMKM. Dengan melihat pengaruhnya terhadap PDRB Kota Gorontalo dari tahun 2011 sampai 2020.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan hasil pokok permasalahan diatas adapun rumusan diambil yaitu (pertumbuhan UMKM, Tenaga kerja yang diserap olehUMKM, dan jumlah unit UMKM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Gorontalo atau tidak

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari uraian pokok di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perkembangan UMKM seperti (tenaga kerja UMKM, pertumbuhan UMKM, dan jumlah unit UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo dari tahun 2011 sampai 2020.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak,yaitu:

- 1) Bagi para aparat pemerintahan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam

mengembangkan sektor UMKM.

- 2) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam hal perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.